

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena wanita bekerja menjadi hal yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Dengan bekerja seorang wanita dapat mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki. Di Indonesia banyak melibatkan seorang wanita sebagai pekerja di pemerintahan, hal ini menunjukkan bahwa wanita diberikan kesempatan yang sangat besar untuk bergerak didunia kerja. Berdasarkan data dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemnaker) Februari tahun 2021 tercatat 51,79 juta orang atau sekitar 39,52 persen wanita yang bekerja, dibandingkan tahun 2020 mengalami peningkatan 2,29 persen. Peningkatan tingkat perkerja berdasarkan lapangan usaha pada sektor jasa kesehatan didominasi oleh para wanita, peningkatan tersebut sebesar 24,90 persen dari tahun 2020.¹

Tidak sedikit seorang wanita tetap berkarir meskipun telah menikah dan memiliki anak, bahkan terkadang seorang wanita mempunyai pekerjaan yang berjabatan lebih tinggi dari laki-laki. Pada seorang wanita yang bekerja terutama pada seorang ibu akan berdampak dalam kehidupan pernikahan yang harus menjalani tiga peran sekaligus yaitu menjadi seorang istri, ibu, dan wanita karir. Keputusan seorang ibu untuk bekerja tentu akan banyak hal yang harus dikorban seperti, kehilangannya banyak waktu untuk dapat berkomunikasi atau berinteraksi secara langsung dengan suami dan anak, bahkan terkadang ketika sudah pulang kerumah anak sudah tertidur ataupun suami yang sudah kelelahan ketika bekerja, dan tentunya mengorbankan urusan rumah tangga lainnya.

Menurut Greenhaus, Parasuraman, dan Collins seorang wanita bekerja yang sudah menikah dan mengurus segala kebutuhan rumah tangga akan menuntut lebih banyak waktu serta energi dalam memenuhi kewajibannya sebagai wanita pekerja

¹ Kemnaker.go.id, diakses pada tanggal 20 April 2022 pukul 21.25.

dan menjadi seorang istri serta perannya sebagai ibu.² Pada ibu pekerja yang memiliki anak berusia remaja, menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 batasan usia remaja pada anak rentang usia 10 sampai 18 tahun dan belum menikah.³ Saat anak sudah mulai beranjak remaja biasanya semakin berkurang interaksi dengan ibunya. Hal ini dikarenakan saat usia remaja sudah mulai mengenal lingkungan di luar lingkup keluarga dan memilih mengisi kekosongan waktu selama ibu dan ayahnya bekerja dengan bermain dengan teman sebaya mereka. Dengan interaksi yang berkurang menjadikan komunikasi yang dilakukan hanya sekadarnya saja. Oleh sebab itu komunikasi yang dilakukan ibu pekerja dengan anak berusia remaja salah satunya adalah dengan mengenal karakteristik serta sifat anak, sehingga dapat menghasilkan komunikasi yang efektif agar terjaganya hubungan kedekatan dengan anak.

Komunikasi yang seorang ibu lakukan akan mengikuti sifat dan karakter anak yang berbeda-beda, sehingga mempunyai cara komunikasi yang berbeda agar terciptanya kedekatan yang erat satu sama lainnya. Komunikasi menjadi kunci utama dari hubungan dan interaksi seorang ibu dalam menjaga kedekatannya dengan anak usia remaja. Salah satunya dengan komunikasi interpersonal yang harus dibangun secara terus menerus, agar anak tidak merasakan kekurangan perhatian dari sosok ibu walaupun ibunya harus bekerja. Komunikasi yang seorang ibu lakukan dan perhatian dari sejak dini akan terjalin hubungan yang baik dengan anak. Menurut Adi J Mustafa, bahwa masalah yang sering terjadi dalam keluarga disebabkan dengan terhambatnya komunikasi. Komunikasi yang terhambat akan membuat pesan tidak akan tersampaikan secara efektif, sehingga dapat memicu terjadinya konflik. Oleh sebab itu, komunikasi yang baik akan menimbulkan kedekatan, kesenangan, serta melakukan segala tindakan secara bersama-sama dengan anak.⁴

² Bonifasia, Skripsi: “*Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Suami-Istri dengan Kepuasan Perkawinan Pada Istri yang Bekerja*” (Yogyakarta: Fakultas Psikologi. Universitas Sanata Dharma, 2018), 2.

³ Kemkes.go.id, diakses pada tanggal 22 Mei 2022.

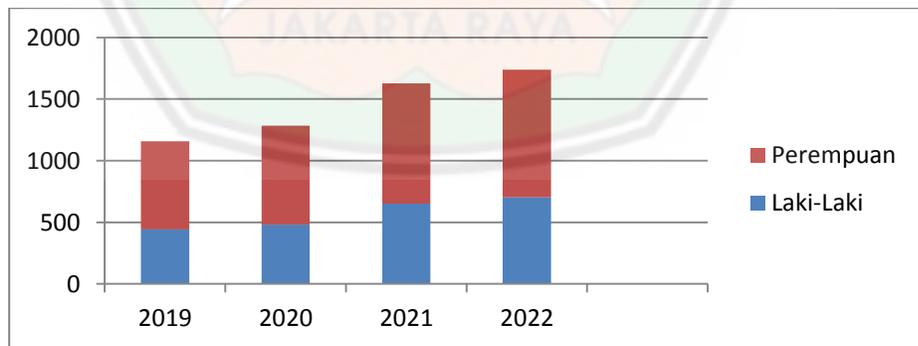
⁴ Dasrun Hidayat, *Komunikasi antar Pribadi dan Mediannya*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2012),156.

Cara komunikasi yang tepat akan menciptakan komunikasi yang efektif, menurut Joseph A. Devito komunikasi interpersonal yang efektif akan menimbulkan rasa empati, sikap positif, keterbukaan, sikap saling mendukung satu sama lainnya, kesetaraan akan sangat penting dalam menjaga hubungan dalam komunikasi interpersonal tersebut, sehingga komunikasi yang berlangsung akan terjalin secara efektif. Jika sikap ibu saat pulang bekerja kurang melakukan komunikasi dengan anak secara baik dan kurang menunjukkan sikap terbuka dalam komunikasi, maka komunikasi yang terjadi menjadi tidak efektif di lingkungan rumah. Komunikasi yang terjalin secara efektif bertujuan untuk mengurangi konflik yang akan terjadi antara pelaku komunikasi yang terlibat.⁵

Terutama pada ibu pekerja yang bekerja di rumah sakit biasanya akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk melayani kesehatan masyarakat. Sehingga banyak rumah sakit yang memilih wanita sebagai Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK), salah satunya di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi atau yang dikenal dengan singkatan RSUD Kota Bekasi merupakan rumah sakit yang dimiliki oleh pemerintahan Kota Bekasi mempunyai peningkatan SDMK setiap tahunnya.

Gambar 1.1

Persentase Ketenagaan SDMK RSUD Kota Bekasi



Sumber: RSUD Kota Bekasi Tahun 2022

⁵ Riska, et.al., “Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami dan Istri) Keluarga Di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah”. E-Journal “Acta Diurna”. Vol. VI. No. 2, 2017.

Berdasarkan gambar di atas data ketenagaan SDM kesehatan tercatat 1158 orang di tahun 2019, April 2020 tercatat 1284 orang, Februari 2021 tercatat 1628, dan pada bulan Mei 2022 tercatat 1739 orang yang menjadi SDM Kesehatan di RSUD Kota Bekasi. Peningkatan SDM Kesehatan setiap tahunnya didominasi oleh perempuan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa wanita pekerja pada bidang jasa kesehatan mempunyai peran penting di RSUD Kota Bekasi.

Terkadang para ibu yang bekerja di RSUD Kota Bekasi mengambil keputusan mempekerjakan seseorang untuk dapat menjaga serta membantu dalam segala urusan rumah tangga termasuk anak dan tidak sedikit juga mempercayai keluarga dalam memantau kegiatan anak ketika ibu sedang bekerja. Kesibukan seorang ibu yang bekerja di sebuah lembaga kesehatan seperti ini membuat kedekatan ibu dengan anak berusia remaja menjadi ada jarak karena kurangnya komunikasi yang efektif terjadi di antara keduanya, sehingga anak kurang adanya kepercayaan serta keterbukaan diri dengan sang ibu, hal ini mengakibatkan seorang ibu mengetahui seluruh kegiatan yang anak lakukan dari para orang yang bekerja atau orang lain bukan dari keterbukaan diri anaknya. Sehingga menunjukkan bahwa kepercayaan anak dengan ibu semakin berkurang karena mempunyai keterbatasan waktu untuk bertemu serta kurangnya berkomunikasi yang baik. Oleh sebab itu komunikasi interpersonal sangat penting untuk dapat meningkatkan kedekatan antara ibu bekerja dengan anak remaja.

Keterbukaan diri anak kepada ibu menjadi salah satu hal yang penting dalam pengembangan hubungan kedekatan bagi para ibu yang bekerja, karena dengan keterbukaan diri akan menunjukkan seberapa besar ibu mengetahui pribadi anak saat usia remaja semakin dalam, sehingga dapat menentukan komunikasi seperti apa yang sesuai dengan sifat serta karakter anak tersebut. Pada teori pengungkapan diri (*self disclosure*) menjelaskan bahwa pengungkapan diri merupakan ekspresi seseorang dalam memberikan informasi pribadi yang bersifat deskriptif, afektif, dan evaluasi.⁶

⁶ Dr. Ali Nuridin, *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis Edisi Pertama*, (Jakarta: KENCANA, 2020), 125.

Tuntutan pekerja yang berat memaksakan seorang ibu untuk terus menerus mengikuti peraturan yang telah ditetapkan perusahaan. Contohnya ketika ibu sedang bertugas *standby* 24 jam untuk melayani masyarakat mulai dari para dokter, perawat, hingga para petugas kebersihan di rumah sakit yang akhirnya menambahkan waktu jam kerja dari jadwal sebelumnya. Hal ini tentunya menjadi sebuah permasalahan, bagi ibu pekerja yaitu tidak dapat berkumpul dan berbagi cerita keseharian dengan anak dan pada akhirnya anak berpotensi sulit untuk berinteraksi dan berkeluh kesah. Sehingga memicu permasalahan ibu pekerja yang banyak kehilangan perkembangan anak dan kesulitan dalam melakukan komunikasi yang berkualitas dengan anak berusia remaja.

Menurut Tailor, dalam komunikasi interpersonal tidak hanya ditentukan berdasarkan sering atau tidaknya individu dalam melakukan komunikasi, namun ditentukan juga dengan mutu dari komunikasi yang dilakukan tersebut.⁷ Kedekatan menjadi salah satu aspek kualitas hubungan ibu dan anak. Tolak ukur dari hubungan seorang ibu dengan anak yang harmonis adalah kedekatan. Kedekatan menjadi komponen penting dalam kehidupan sebagai manusia, baik dalam keluarga, hingga kehidupan sosial. Kedekatan ibu dan anak akan berpengaruh dalam pembentukan diri anak pada usia remaja tersebut, dalam keluarga yang telah mencapai level tertinggi dari kualitas hubungan kedekatan, mereka akan saling menghargai perannya masing-masing dan tidak ikut campur dalam peran diantara satu dengan yang lainnya, sehingga selalu menimbulkan ketertarikan untuk saling memberikan bantuan dan dukungan.⁸

Penulis tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian dalam menemukan pengaruh komunikasi interpersonal ibu dalam meningkatkan kedekatan dengan anak remaja, terutama pada ibu yang bekerja di RSUD Kota Bekasi. Keterbukaan diri anak kepada ibu yang menjadi aspek penentu dalam penelitian ini, karena semakin dalam keterbukaan diri anak kepada ibu akan semakin tinggi tingkat kepercayaan anak

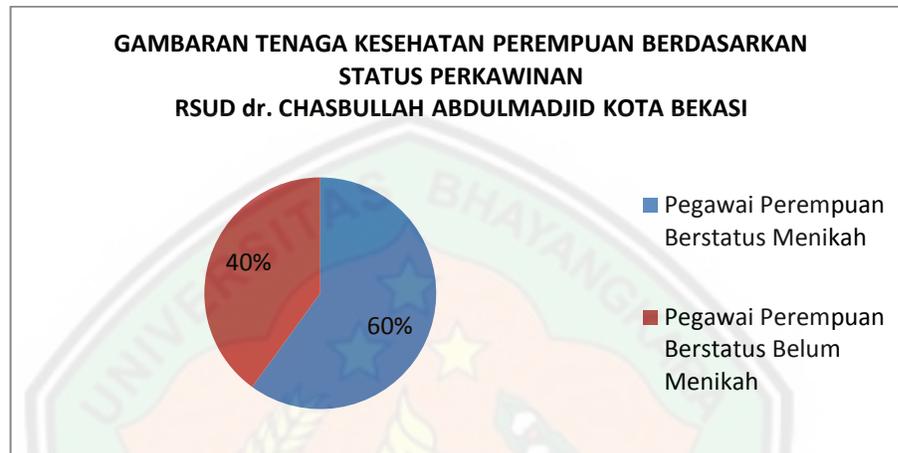
⁷ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996).

⁸ Fatmasari Erna, “Dinamika Kedekatan Ayah, Ibu, dan Anak”, (<https://www.kompasiana.com>. diakses pada 28 September 2020).

untuk dapat berkomunikasi dengan ibu. Dapat diketahui bahwa anak remaja sudah mulai sulit melakukan keterbukaan dirinya kepada orangtua terutama ibu karena sudah mempunyai pandangan dan pendapatnya sendiri, sehingga seorang ibu harus bisa menyeimbangkan komunikasi yang dilakukan dengan anaknya.

Gambar 1.2

Gambaran Tenaga Kesehatan Perempuan Berdasarkan Status Perkawinan

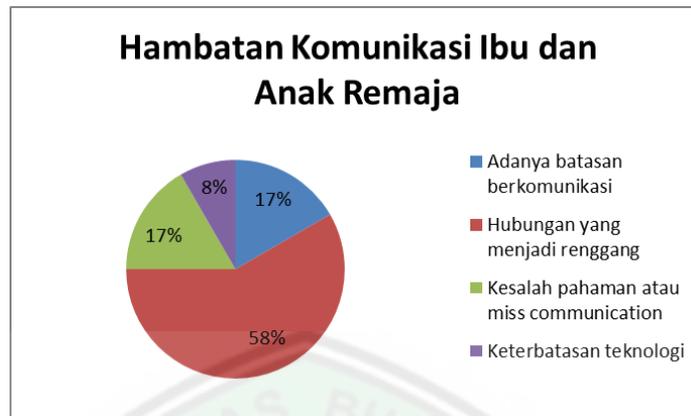


Sumber: RSUD Kota Bekasi Tahun 2022

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat RSUD Kota Bekasi merupakan rumah sakit yang mempunyai pegawai wanita berstatus menikah lebih besar dibandingkan dengan pegawai wanita yang belum menikah. Hal ini menjadi ketertarikan penulis memilih RSUD Kota Bekasi sebagai tempat penelitian ini. Menurut pengamatan yang telah penulis lakukan, para pegawai wanita yang telah menikah terutama pada para pegawai wanita yang telah mempunyai anak remaja, banyak sekali yang merasa komunikasi yang terjalin dengan anaknya seringkali mengalami banyak hambatan. Hambatan ini menjadikan kedekatan diantara keduanya memiliki jarak yang mengakibatkan komunikasi kurang efektif, sehingga anak tidak terbuka dalam komunikasi, karena berkurangnya kepercayaan anak untuk berkomunikasi dengan ibu. Selain dengan pengamatan, penulis telah melakukan *pra survey* pada tanggal 15 Desember 2021 Melalui *google form* secara *online* agar penulis dapat mengetahui langsung dari para ibu pekerja yang mempunyai anak berusia remaja mengenai hambatan komunikasi yang dilakukan.

Gambar 1.3

Hasil *Pra Survei* Jawaban Responden



Sumber: Hasil *Pra Survey* 2022

Hasil dari pengamatan dan *pra survey* yang telah penulis lakukan, berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan bahwa hambatan yang dimiliki para ibu pekerja dengan jawaban sebesar 58% adalah hubungan yang menjadi renggang. Penulis juga melihat bahwa keterbukaan diri pada anak remaja dengan ibu menjadi hal yang sangat diperhatikan untuk dapat menghasilkan komunikasi yang efektif antara ibu dan anak. Sehingga anak akan lebih terbuka dan percaya untuk bercerita secara terbuka kepada ibu. Oleh sebab itu, para ibu pekerja harus dapat menciptakan komunikasi yang tepat dan menyenangkan dalam melakukan komunikasi dengan anaknya, agar hubungan kedekatan diantara mereka tetap terjaga. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan memberi berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Ibu Pekerja Dalam Meningkatkan Kedekatan Dengan Anak Remaja (Studi Pada Ibu Pekerja Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Chasbullah Abdulmajid Kota Bekasi)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian, yaitu “Seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal ibu pekerja di RSUD Kota Bekasi dalam meningkatkan kedekatan dengan anak remaja?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal ibu pekerja di RSUD Kota Bekasi dengan anak remaja dalam meningkatkan hubungan kedekatan. Dengan adanya komunikasi interpersonal yang efektif ibu pekerja dapat menjaga hubungan kedekatan dengan anak remaja tetap harmonis.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara praktis maupun teoritis antara lain, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Untuk ibu yang bekerja di RSUD Kota Bekasi, hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat agar dapat menjaga hubungan kedekatan dengan anak melalui komunikasi interpersonal.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam proses konseling ibu pekerja di RSUD Kota Bekasi dalam menentukan cara pengasuhan anak berusia remaja dengan menyeimbangkan kehidupan rumah tangga dan pekerjaan agar tetap terjaga hubungan kedekatan yang harmonis.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan Ilmu Komunikasi mengenai komunikasi interpersonal yang efektif memberikan pengaruh dalam peningkatan hubungan kedekatan antara ibu pekerja dengan anak berusia remaja.